

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan budaya, adat istiadat, serta sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi modal destinasi wisata yang menarik diimbangi dengan pemanfaatan dan pengelolaan segala potensi yang ada. Mengingat banyaknya wisatawan, dalam Negeri sendiri maupun wisatawan asing yang datang ke Indonesia untuk liburan, terdapat beberapa objek wisata yang banyak diminati, dari situlah membuktikan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pariwisata di adakan untuk mempertinggi angka pendapatan nasional demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, memperbanyak lapangan kerja yang di tujukan untuk pembangunan daerah dan membuat kesempatan memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki dalam Negeri agar menciptakan eratnya pemersatu bangsa.²

Sektor pariwisata selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan asing. Hal ini bisa mendorong rakyat Indonesia untuk terus menjaga, melestarikan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki Negeri. Berkaitan dengan sektor pariwisata, tidak jauh dari sektor pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang di dalamnya berkaitan dengan pemanfaatan yang ada di masyarakat dan pemerintah. Berhubungan dengan ini Pemerintah sebagai penyambung yang memberikan banyak kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mengikuti partisipasi penuh dalam perekonomian. Dalam peningkatan perekonomian, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomer 10 Tentang Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Pendanaan Awal Rintisan Usaha Bisnis. Oleh karena itu perlu mendorong

² Agatha Patria Putri, “*STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*”. Skripsi, Semarang Universitas Diponegoro 2017

pertumbuhan bisnis agar terciptanya lapangan kerja yang memadai, daya saing yang tinggi, dan masyarakat yang aman sejahtera.³

Negara Indonesia memiliki 34 provinsi, masing-masing provinsi terdiri dari kabupaten dan kota. Banyak daerah di Indonesia yang banyak memiliki potensi wisata. Berbagai macam obyek wisata yang dimiliki diberbagai daerah merupakan bentuk kekayaan keberagaman, tentunya akan menambah nilai keanekaragaman yang memberikan banyak manfaat untuk kekayaan wisata. Kegiatan promosi dan pemasaran adalah langkah yang tepat dalam menarik wisatawan lokal maupun interlokal yang dilakukan secara terarah, terencana, dan efektif dengan memanfaatkan kerjasama.⁴

Negara Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Objek wisata di daerah tertentu pasti memiliki keanekaragaman tersendiri sehingga menciptakan minat wisatawan dalam maupun luar untuk berkunjung dalam wisata tersebut. Dalam pengembangan sektor pariwisata daerah tertentu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang berkunjung antara lain informasi melalui media sosial dan lebih fokus dalam upaya pencapaian tujuan tertentu agar informasi yang di dapat dapat dipahami calon wisatawan dan menarik minat semua masyarakat dalam maupun luar.⁵

Pemerintah sangat berperan dalam perkembangan ekonomi yang kreatif. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerjasama dalam membangun ekonomi masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor pariwisata. Masyarakat dapat ikut dalam upaya pembangunan serta menjadi peluang usaha.

Pembangunan pariwisata telah menjadi aspek penting dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pembangunan perekonomian. Kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan haruslah dirawat dan dijaga agar pemanfaatannya dapat berkelanjutan pada generasi berikutnya. Keindahan alam harus

³http://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/160814-peraturan-kepala-badan-ekonomi-kreatif-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2016. Diakses pada hari senin, 16 november 2020 jam 12:39

⁴ Anisa Nurrahma, "*STRATEGI PROMOSI AGROWISATA KEBUN KOPI JOLONG PATI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS.*" Skripsi, Semarang Universitas Negeri Walisongo. 2019

⁵ Nyoman S. Pendit, "*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.*" Pradnya Paramita, Jakarta, 2003, hlm. 15

dijaga dengan sesungguhnya sebagaimana firman Allah pada Surah al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al-Mulk: 15)⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang anjuran melakukan perjalanan atau berwisata agar bisa mengetahui keindahan alam. Selain itu, ayat ini juga memberi penjelasan bahwa Allah swt menciptakan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan menganjurkan manusia untuk menjaga, merawat segala kenikmatan yang telah Allah berikan. Karena perawatan dan penjagaan yang telah dilakukan manusia pasti juga manfaatnya kembali kepada manusia lagi. Maka dari itu, manusia harus mengingat segala kenikmatan yang diberi Allah agar mereka berhati-hati dalam melangkah dan melakukan segala urusan mereka di bumi tanpa merusak ciptaan Allah. Dengan kata lain, pembangunan dan pengembangan wisata termasuk juga usaha merawat alam.

Dari berbagai Kota di Jawa Tengah, Kota Pati merupakan salah satu kota yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak. Kabupaten Pati merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di jalur pantura Pulau Jawa. Dimana pemerintahannya sedang giat-giatnya mengembangkan perekonomian di sektor pariwisata, bukan hanya wisata religi, agro wisata, namun juga wisata bernuansa pemandangan alam. Banyak sekali wisata di Kabupaten Pati yang memiliki nuansa pemandangan alam, seperti Tompe Gunung di Sukolilo, Bukit Pandang di Kayen, dan juga Bukit Kayangan di Gembong, tepatnya di Desa Klakahkasian.

Kota pati juga bisa dikatakan sebagai Kota yang mempunyai banyak pesantren, terbukti dengan banyaknya Pesantren yang didirikan di Kota Pati dan memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya memiliki santri dari seluruh penjuru nusantara, bahkan ada

⁶ Kementrian Agama, Al Qur'an dan Terjemah Surat Al-mulk ayat 15.

yang berasal dari mancanegara. Salah satu pesantren yang besar dan terkenal dengan santrinya yang berasal dari sabang sampai merauke adalah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir Jailani. Pondok pesantren ini memiliki ribuan santri dan setiap tahunnya melepas ratusan santri, dan pondok pesantren ini memiliki beberapa keunggulan dibanding pesantren lainnya, selain disiplin, ketat, pesantren Raudlatul Ulum ini tiap tahunnya mengirim beberapa santri untuk meneruskan jenjang kuliah di Mesir.

Selain Raudlatul Ulum pondok pesantren yang terkenal banyaknya ribuan santri, terdapat juga beberapa pesantren di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, salah satunya adalah Pesantren Mathali'ul Falah. Terdapat beberapa ciri khas di daerah Kajen ini, salah satunya yaitu beberapa pondok pesantren yang didirikan dan objek wisata religi yang dikembangkan. Objek wisata religi yang dapat mendongkrak perekonomian di Pati salah satunya objek wisata Syekh Ahmad Muttamakin Kajen karena potensi pengunjungnya.

Selain wisata alam, terdapat juga wisata religi atau disebut dengan ziarah, di Kajen ini setiap hari selalu ramai dengan peziarah dari berbagai macam daerah maupun kota dengan tujuan mencari berkah dan dapat menambah ketenangan jiwa. Selain itu, pengelolaan komplek makam Wisata Religi Makam Syekh Ahmad Muttamakin di kelola oleh pemerintahan Desa Kajen. Dalam perjalanan menuju makam, terdapat jajanan yang bisa dijadikan buah tangan dan beberapa jenis produk kreatif di sepanjang jalan berupa bedug, baju, rebana, peci, kaligrafi, dan souvenir yang berkaitan dengan ziarah.

Beberapa wisata daerah dalam desa yang diberdayakan oleh desa itu sendiri, tepatnya berlokasi di Desa Klakahkasian Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Terdapat beberapa wisata di dalamnya, yaitu wisata Jolong I dan II yang sangat terkenal akan wisata yang menyajikan beberapa khas kopi dan taman buah naga, wisatawan yang masuk area wisata ini dapat dengan puas memakan buah naga di dalam tamannya. Ada juga wisata waduk gembong yang menyajikan pemandangan tanggul penampungan air ditambah keindahan dari pemantulan bayangan Gunung Muria yang menjadi latar belakangnya, waduk gembong ini juga dapat membantu masyarakat desa yang mencari nafkah sebagai nelayan dimana mereka biasa menjala ikan yang cukup melimpah. Kemudian juga

terdapat wisata yang tidak kalah menarik, dibangun oleh masyarakat desa sendiri, yaitu wisata bukit kayangan.

Berikut daftar wisata di Kota Pati yang mencakup wisata religi dan wisata non religi yang tersebar di berbagai Desa dan Kecamatan.

Tabel 1
Daftar Wisata

No	Wisata Religi		No	Wisata Non Religi	
	Wisata	Lokasi		Wisata	Lokasi
1.	Makam KH. Mutamakin Kajen	Kec. Margoyoso	1.	Waduk Gunung Rowo	Kec. Gembong
2.	Makam Syaikh Jangkung Saridin	Kec. Kayen	2.	Waduk Seloromo	Kec. Gembong
3.	Makam Mbah Ronggo Kusumo	Kec. Margoyoso	3.	Juwana Water Fantasy (JWF)	Kec. Juwana
4.	Makam Mbah Abdullah Salam	Kec. Margoyoso	4.	Gua Pancur	Kec. Kayen
5.	Masjid Agung Pati	Kec. Pati Kota	5.	Gua Wareh	Kec. Sukolilo
6..	Pulau Seprapat	Kec. Juwana	6.	Air Terjun Tadah Hujan	Kec. Sukolilo
7.	Situs Candi Kayen	Kec. Kayen	7.	Pantai Banyutowo	Kec. Tayu
8.	Pintu Gerbang Majapahit	Kec. Margorejo	8.	Hutan Mangrove	Kec. Pati
9.	Petilasan Kadipaten Pati	Kec. Pati Kota	9.	Klating	Kec. Pucakwangi

	Genuk Kemiri				
10.	Vihara Gunung Wungkul	Kec. Gunungwungkul	10.	Widodaren	Kec. Pucakwangi
11.	Makam Sunan Prawoto	Kec. Sukolilo	11.	Bendungan Kletek	Kec. Pucakwangi
12.	Makam Sunan Ngerang	Kec. Juwana	12.	Sendang Sani	Kec. Pati
13.	Makam Nyi Ageng Ngerang	Kec. Tambakromo	13.	Kebun Kopi Jolong	Kec. Gembong
			14.	Taman Jolong 2	Kec. Gembong
			15.	Air Terjun Grenjengan Jolong	Kec. Gembong
			16.	Kran Air Raksasa Melayang	Kec. Pati Kota
			17.	Lorodan Semar	Kec. Kayen
			18.	Air Terjun Tretes	Kec. Tlogowungu
			19.	Bukit Pandang	Kec. Kayen
			20.	Hutan Pinus Pongan	Kec. Tlogowungu
			21.	Bukit Kayangan	Kec. Gembong

Desa Klakahkasian merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang sejak tahun 2017 diberdayakan menjadi Desa Wisata. Desa Klakahkasian awalnya adalah desa yang sangat tertinggal, kemudian masyarakat desa berbondong-bondong melakukan pembenahan dalam desa, termasuk menciptakan daerah wisata yang ada di dalam desa. BUMDES,

Kepala Desa dan jajarannya ingin memajukan desa dengan wisata yang dimiliki, namun kenyatannya belum terlaksana. Upaya pemanfaatan Desa Klakahkasian sebagai daerah wisata dapat dikatakan belum optimal dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata tersebut termasuk alokasi dana dan lokasi tanah yang belum memadai.

Salah satu ciri khas dari bukit kayangan sendiri yaitu tempat wisata yang menyajikan beberapa spot foto yang unik, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung, menikmati udara segar pegunungan, dan menghemat biaya untuk liburan, tempatnya yang tinggi dapat memanjakan mata wisatawan yang berkunjung, juga terlihat danau di tengah pemandangan dari atas, bukit-bukit yang berjejeran, pohon-pohon yang sangat asri hijau memukau, di tambah lagi di saat malam pasti akan terlihat lampu-lampu di bawah yang terdapat di dalam Desa dengan suasana sejuk dan tenang.

Banyaknya potensi yang dimiliki di Desa Klakahkasian menciptakan ide-ide baru oleh masyarakat Desa sendiri, mulai dari sumber daya maupun beberapa faktor pendukung yang bisa dimanfaatkan untuk menggali potensi dan mengembangkan Desa Klakahkasian sebagai Desa wisata yang dikelola Desa sendiri. Untuk memanfaatkan segala apa yang dapat dikembangkan, perlu dilakukan pembenahan atau ide-ide baru agar pengembangan Desa wisata dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Sehingga menciptakan daya tarik atau minat wisatawan untuk berkunjung di wisata tersebut daripada wisata yang lain.

Sektor pariwisata dalam Desa merupakan penunjang perekonomian yang sangat menghasilkan, terutama di Desa Klakahkasian ini yang dilatarbelakangi dari Desa yang tertinggal kemudian menciptakan Desa yang produktif melalui potensi wisata yang dimiliki. Wisata ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi masyarakat lokal, wisatawan maupun pemerintah. Upaya yang dilakukan BUMDES beserta masyarakat desa untuk mencegah beberapa kemungkinan yang akan terjadi seiring berjalannya budaya dan pariwisata berdasarkan perubahan pola yaitu dengan mengembangkan desa wisata berbasis pemberdayaan, kemitraan dan penguatan kelembagaan.

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam pengembangan desa wisata ini. Tujuan umum yang dimaksud adalah pengembangan daerah wisata yang tidak menghilangkan budaya lokal serta berjangka panjang dengan menyesuaikan jaman yang milenial, memperluas potensi wisata yang ada dalam desa, kemudian memanfaatkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun

2000 Tentang Program Pembangunan Nasional. Kemudian tujuan khusus yang dimaksud adalah untuk mengembangkan daerah pedesaan yang tertinggal, agar tidak kalah dengan daerah kota dan mampu menyeimbangkan dalam kemajuan sektor nasional, dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki dalam Desa Klakahkasian ini.

Program pengembangan Desa wisata Klakahkasian, selain dilatarbelakangi dari awal mula daerah tertinggal, masyarakat desa juga awalnya kurang sadar dalam kegiatan pariwisata sehingga pemberdayaan masyarakat juga kurang. Dengan banyaknya latar belakang yang menyebabkan desa sulit untuk maju, maka BUMDES dan pemerintah lokal melakukan pembenahan dalam desa dengan menciptakan wisata-wisata yang memiliki ciri khas tersendiri, disamping membentuk masyarakat yang lebih produktif, alasan pembuatan ciri khas ini juga agar masyarakat luar desa atau wisatawan dapat lebih mudah mengingat wisata dalam desanya, sehingga mampu saling memberikan manfaat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang memiliki wisata berkelanjutan.

Daya tarik dan kekhasan wisata bukit kayangan yang terletak di Desa Klakahkasian ini yaitu memberikan destinasi wisata yang khas dengan keindahan alamnya, dikarenakan Desa Klakahkasian ini merupakan salah satu desa yang berada di bagian gunung, sehingga keindahan yang ada semakin menambah nuansa khas dalam wisata ini. Wisata Bukit Kayangan juga menyediakan berbagai macam aneka kuliner di dalamnya, dan hal itu akan menambah kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Wisata Bukit Kayangan ini juga menyediakan beberapa bagian spot foto, sehingga wisatawan yang berkunjung juga bisa sepenuhnya berfoto dan bisa dijadikan kenangan, dan memungkinkan semakin banyaknya promosi secara tidak langsung melalui media sosial yang memang digemari pada jaman milenial ini, dan orang yang belum mengetahui Wisata Bukit Kayangan ini bisa mencari informasi melalui media sosial.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pemberdayaan Desa dalam Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan Kabupaten Pati”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu Implementasi program-program Desa untuk membangun daerah

wisata di Kabupaten Pati khususnya Desa Klakahkasian. Dengan demikian wisata di Desa Klakahkasian yaitu Bukit Kayangan akan menjadi fokus penelitian dilihat dari segi program pemberdayaan Desa, masyarakat dan tingkat ekonominya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program-program pemberdayaan Desa wisata di Desa Klakahkasian?
2. Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Desa Klakahkasian?
3. Bagaimana upaya dalam melakukan revitalisasi wisata di Desa Klakahkasian Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program-program pemberdayaan Desa wisata di Desa Klakahkasian Gembong.
2. Mengetahui upaya pemerintah Desa dalam melakukan revitalisasi wisata di Desa Klakahkasian Kabupaten Pati.
3. Bagaimana Dampak dari Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan di Desa Klakahkasian?

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan di teliti oleh penulis, diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain penulis sendiri, pemerintahan desa, pengelola wisata dan wisatawan.

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengelolaan yang ada di dalam Desa termasuk pengembangan Desa agar tidak tertinggal dengan Desa lainnya.
 - b. Penulis dapat menerapkan hasil temuan atau teori yang diperoleh kepada masyarakat luas.
 - c. Penulis termotivasi atas revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Desa dengan menciptakan kreatifitas yang memiliki ciri khas.
2. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Dari hasil penelitian penulis, Pemerintah Desa dapat mengembangkan Desa wisata yang lebih maju dari sebelumnya.
 - b. Pemerintah Desa bisa lebih peka terhadap kondisi untuk mengembangkan wisata agar tertata dengan baik.

- c. Pemerintah Desa lebih berpikir unggul dalam pengelolaan Desa yang telah dilakukan, sehingga menjadi acuan yang lebih baik.
3. Bagi Pengelola Wisata
 - a. Dapat menjadikan acuan dalam pelayanan wisatawan yang khas diciptakan oleh masyarakat Desa Klakahkasion sendiri.
 - b. Meningkatkan kreatifitas daya saing pengelolaan wisata agar lebih unggul disbanding tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Pati.
 - c. Pengelola wisata dapat menata tempat wisata agar lebih terkonsep sesuai apa yang diminati pengunjung.
4. Bagi Wisatawan
 - a. Mendapatkan fasilitas kenyamanan di daerah pedesaan yang khas dengan latar belakang pegunungan yang asri.
 - b. Dapat menjadi referensi liburan yang bertema pemandangan alam.
 - c. Wisatawan mendapatkan pengalaman tambahan dari kunjungan wisata Bukit Kayangan yang bertempat di bagian atas Desa, sehingga dapat melihat langsung rumah-rumah penduduk yang ada di bawah dan melihat pemandangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dirancang penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi V (lima) bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab I ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang sebab dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab II merupakan landasan teori materi dan sumber referensi yang akan memberikan pengertian dasar serta membahas teori yang dipakai dalam melandasi penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: Pembahasan

Pada bab IV berisikan tentang pembahasan, yang berisi gambaran umum tentang obyek penelitian serta hasil temuan yang ada di tempat penelitian, kemudian analisis peneliti dari temuan yang telah diperoleh.

BAB V: Kesimpulan

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan terdiri atas simpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

